

LAPORAN  
PROGRAM BANTUAN PENINGKATAN MUTU  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENGABDIAN BERBASIS MASYARAKAT (PMC)

Nagari Berekonomi Syariah:  
Pendampingan Pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Nagari-Nagari  
Kabupaten Tanah Datar



Disusun oleh:

<b>Ketua Tim</b>	<b>: Dr. Himyar Pasrizal, S.E., M.M. (IAIN Batusangkar)</b>
NIP	: 197805242005011004
NIDN	: 2024057801
No. Sertifikasi	: 102104313316430
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Asy'ari Hasan, M.Si. (IAIN Batusangkar)</b>
NIP	: 198008192006041002
NIDN	: 2019088001
No. Sertifikasi	: 100104313346440

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUSANGKAR

LAPORAN  
PROGRAM BANTUAN PENINGKATAN MUTU  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENGABDIAN BERBASIS MASYARAKAT (PMC)

Nagari Berekonomi Syariah:  
Pendampingan Pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Nagari-Nagari  
Kabupaten Tanah Datar



Disusun oleh:

<b>Ketua Tim</b>	<b>: Dr. Himyar Pasrizal, S.E., M.M. (IAIN Batusangkar)</b>
NIP	: 197805242005011004
NIDN	: 2024057801
No. Sertifikasi	: 102104313316430
<b>Anggota</b>	<b>: Dr. Asy'ari Hasan, M.Si. (IAIN Batusangkar)</b>
NIP	: 198008192006041002
NIDN	: 2019088001
No. Sertifikasi	: 100104313346440

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUSANGKAR

**Nagari Berekonomi Syariah:**

**Pendampingan Pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Nagari-nagari Kabupaten Tanah Datar**

**A. Latar Belakang (Isu dan Fokus Pengabdian)**

Berekonomi syariah bagi umat Islam bukan sekedar trend ataupun kewajiban tapi juga kebutuhan, karena setiap muslim wajib dapat hidup sebagai seorang Muslim dengan benar sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut sehingga teraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Misalnya transaksi konvensional yang sarat dengan riba wajib di jauhi sehingga seorang muslim yang benar tidak ada ruang baginya saat ini untuk menggunakan jasa-jasa lembaga keuangan ekonomi konvensional. Namun pada zaman ini umat memerlukan suatu lembaga keuangan yang dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka, maka mereka harus membuat suatu alternatif untuk investasi dan juga untuk pembiayaan. Jika sarana lembaga keuangan syariah tidak ada, maka mereka harus menyediakannya.

Di Sumatera Barat umumnya dan di Kabupaten Tanah Datar khususnya, yang masarakatnya dapat dikatakan 100% beragama Islam serta terkenal dengan moto "Adat basandi syarak dan syarak bersendi Kitabullah" makin terdorong untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam seluruh aspek kehidupan mereka termasuk aspek ekonomi syariah. Tuntutan ini semakin bertambah ketika sistim pemerintahan desa (sejak tahun 1983) sudah berubah kembali kepada sistim pemerintahan nagari sejak tahun 2001, maka nilai-nilai agama Islam diadopsi oleh setiap nagari secara berangsur-angsur untuk menjadi peraturan nagari, tak terkecuali dalam bidang ekonomi syariah.

Berdasarkan beberapa penelitian, keinginan masarakat untuk mengaplikasikan ekonomi syariah di nagari-nagari mereka masing-masing sangat tinggi. Misalnya, penelitian Robi Hendriko berjudul *Potensi Pendirian Baitul Mal Wattamwil (BMT) dengan Pendekatan Analisis Pasar di Kecamatan Tanjung Emas*. menyimpulkan bahwa 98% penduduk Kecamatan Tanjung Emas berkeinginan untuk didirikan BMT di Kecamatan Tanjung Emas, dan saran penelitian ini mengisyaratkan bahwa pengetahuan masarakat tentang ekonomi syariah sangat rendah, kajian praktisi ekonomi setempat kurang memadai, serta dukungan pemerintahan setempat masih rendah.<sup>1</sup> Selanjutnya penelitian Aulia Febriani berjudul *Potensi Pendirian Baitul Mal Wattamwil (BMT) di Kecamatan Sungayang dengan Pendekatan Analisis Pasar*,<sup>2</sup> menyimpulkan bahwa 77%

<sup>1</sup> Robi Hendriko, Skripsi: *Potensi Pendirian Baitul Mal Wattamwil (BMT) dengan Pendekatan Analisis Pasar di Kecamatan Tanjung Emas*, Perpustakaan STAIN Batusangkar tahun 2011.

<sup>2</sup> Aulia Febriani, Skripsi: *Potensi Pendirian Baitul Mal Wattamwil (BMT) di Kecamatan Sungayang dengan Pendekatan Analisis Pasar*, Perpustakaan STAIN Batusangkar tahun 2014.

masarakat di Kecamatan Sungayang berkeinginan agar didirikan BMT di daerah mereka, sedangkan skor indeks pendirian mencapai 64% yang menggabungkan antara variabel potensi ekonomi ril, pertumbuhan ekonomi, dan persepsi masarakat.

Namun demikian, minat dan keinginan yang besar untuk pendirian lembaga keuangan mikro syariah belum diimbangi oleh pengetahuan dan keterampilan masarakat dalam bidang ekonomi syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil beberapa penelitian, yaitu penelitian Khairul Amri berjudul *Pengetahuan Masyarakat Tabek Patah terhadap Lembaga Keuangan Syariah*,<sup>3</sup> yang menyimpulkan bahwa pengetahuan masarakat terhadap ekonomi syariah masih sangat lemah yaitu hanya 23% masarakat yang memahami ekonomi syariah dengan tingkat yang berbeda-beda dari kelas petani, pedagang, dan Pegawai Negeri Sipil. Selanjutnya penelitian Misra Desfitra berjudul *Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Sungayang terhadap Perbankan Syariah*,<sup>4</sup> yang menyimpulkan bahwa pengetahuan masarakat tentang produk-produk lembaga keuangan syariah sangat lemah yaitu hanya mencapai 20%.

Dan dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan beberapa kalangan masarakat di beberapa nagari juga menghasilkan kesimpulan yang relatif sama seperti di Nagari Rambatan dan Limo Kaum ditambah dengan tingkat pengangguran yang semakin tinggi.<sup>5</sup> Sedangkan dari sisi kemajuan perkembangan lembaga keuangan syariah mikro, sampai saat ini baru tersedia 5 lembaga keuangan syariah mikro dari 75 nagari yang ada (yang tersebar dalam 14 Kecamatan),<sup>6</sup> yang berarti baru tersedia 6% lembaga keuangan syariah mikro di Kabupaten Tanah Datar.

Adapun dari sisi data ekonomi Kabupaten Tanah Datar, tahun 2014 angka pertumbuhan Kabupaten Tanah Datar tergolong rendah yaitu golongan di bawah 6% per tahun yaitu 5.7%. dari 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat sedangkan 11 kabupaten dan kota memiliki pertumbuhan di atas 6%.<sup>7</sup> Sedangkan sektor industri di Kabupaten Tanah Datar didominasi oleh industri kecil seperti tenunan pandai sikek, kopi bubuk, kerupuk ubi, kerupuk kulit, anyaman lidi, gula aren, gula tebu, dan kapuk. Dan 70% penduduknya adalah petani.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, yaitu tingginya minatnya masarakat terhadap pendirian lembaga keuangan mikro syariah dan lemah pengetahuan dan keterampilan masarakat tentang lembaga keuangan syariah mikro, maka perlu dilakukan pemberian pemahaman, pembinaan, dan

<sup>3</sup> Khairul Amri, *Pengetahuan Masarakat Nagari Tabek Patah terhadap Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*. Perpustakaan STAIN Batusangkar tahun 2014.

<sup>4</sup> Misra Desfitra, Skripsi: *Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Sungayang terhadap Perbankan Syariah*. Perpustakaan STAIN Batusangkar tahun 2012.

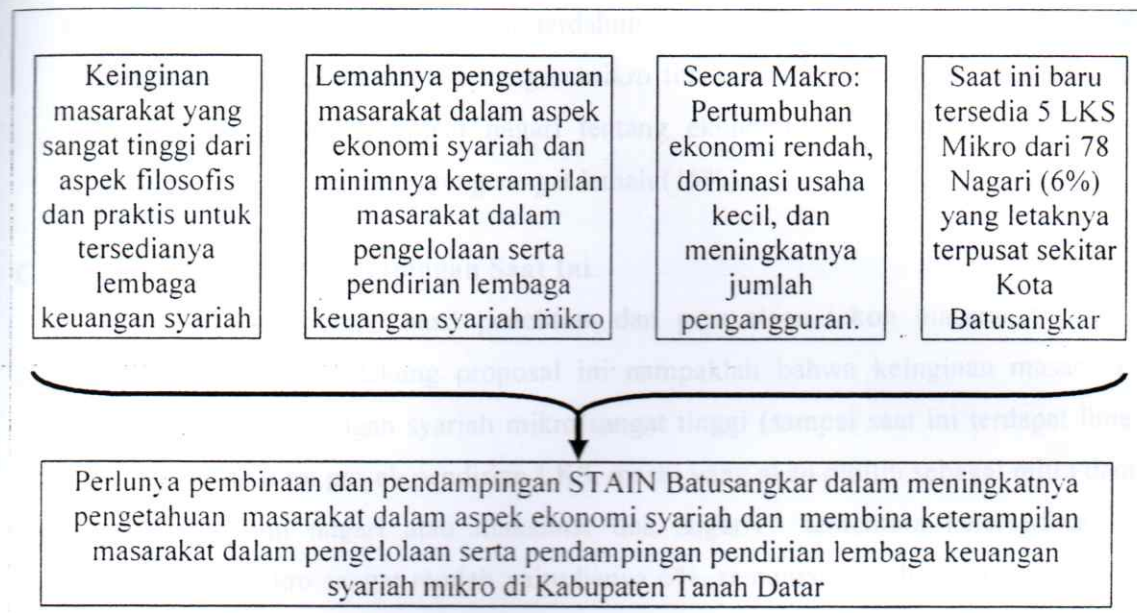
<sup>5</sup> Wawancara dengan Asmar Yose, tokoh pengusaha kecil Nagari Simawang (kepala bidang pengelolaan ikan bilis Nagari Simawang Danau Singkarak), 20 Maret 2016.

<sup>6</sup> Situs resmi Kabupaten Tanah Datar: <http://www.tanahdatar.go.id/>

<sup>7</sup> Data Situs Resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Barat: <http://sumbar.bps.go.id/>

<sup>8</sup> <http://tanah-datar.kurikulum.org/>

bahkan pendampingan bagi masyarakat Kabupaten Tanah Datar dalam mendirikan lembaga keuangan syariah mikro. Dengan adanya pembinaan dan pendampingan ini ditargetkan pelaksana pengabdian masyarakat dari STAIN Batusangkar dapat membantu masyarakat dalam memahami lembaga keuangan syariah, terampil dalam mengelola lembaga keuangan syariah, dan terdampingi dalam pendirian lembaga keuangan syariah mikro guna memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat nagari secara Islami. Secara diagram, latar belakang dapat digambarkan sebagai berikut:



## B. Alasan Memilih Subyek Dampingan

Adapun alasan utama, pemilihan subyek dampingan usulan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Sudah terdapat lima nagari yang meminta untuk pendirian lembaga keuangan syariah mikro, yaitu Nagari Rambatan, Nagari Simawang, Nagari Sungayang, Nagari Belimbing, dan Nagari Tanjung Emas.<sup>9</sup> Namun demikian, Tim hanya akan memilih satu Nagari sebagai pilot projek pendampingan, dan maksimal dua nagari jika memungkinkan.
2. Jumlah lembaga keuangan syariah mikro di Kabupaten Tanah Datar sangat minim, yaitu baru 6% (hanya 6 LKS Mikro dari 78 Nagari yang ada). Dibandingkan dengan kabupaten

<sup>9</sup> Berdasarkan hasil wawancara tanggal 20 maret 2016 dengan Asman Yose (Pengusaha UKM/Tokoh Masyarakat Simawang), Rizal Fahlefi (PNS) tokoh masyarakat Rambatan, Asripen (Sekretaris Nagari Belimbing), Syawirman dan Danusril (tokoh Nagari Sungayang).

tentang yaitu Kabupaten Agam sudah semua nagari mempunyai LKS Mikro, BMT. (82 BMT di 82 Nagari).<sup>10</sup>

3. Sesuai hasil penelitian terdahulu terdapat keinginan secara religi dan kebutuhan secara ekonomi masarakat Kabupaten Tanah Datar yang sangat tinggi terhadap berdirinya atau tersedianya lembaga keuangan syariah mikro (BMT) di masing-masing nagari Kabupaten Tanah Datar.
4. Dan sesuai dengan juga penelitian terdahulu ternyata tingkat keinginan yang sangat tinggi untuk mendirikan lembaga keuangan mikro tidak berimbang dengan pengetahuan, ilmu, dan keterampilan masarakat nagari tentang ekonomi syariah dan lembaga keuangan syariah yaitu pada tingkat yang sangat lemah (15%).

### C. Kondisi Calon Mitra Dampingan Saat Ini

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan pernyataan tokoh masarakat yang penulis deskripsikan pada latar belakang proposal ini nampaklah bahwa keinginan masarakat untuk mendirikan lembaga keuangan syariah mikro sangat tinggi (sampai saat ini terdapat lima nagari yang siap dijadikan pilot projek pendirian LKS, meski yang akan dipilih sebagai mitra dampingan pendirian hanya satu nagari atau maksimal dua nagari)<sup>11</sup> sementara ketersediaan lembaga keuangan syariah mikro sangat rendah yaitu hanya 6%, sementara lembaga keuangan perbankan syariah sudah ada dua yaitu Bank Nagari Syariah dan Bank Syariah Mandiri (Kantor Cabang Bukittinggi) yang terletak Ibu Kota Kabupaten, maka letak bank syariah itu jauh dari jangkauan masarakat pedesaan dan juga kurang akomodir terhadap kebutuhan ekonomi mikro. Sedangkan ilmu pengetahuan tentang ekonomi syariah yang sangat rendah apalagi tentang ilmu keterampilan pengelolaan lembaga keuangan syariah juga masih rendah, disamping itu prosedur pendirian serta berbagai aspek yang harus disediakan juga masih sangat rendah ( $\pm 15\%$ ).

### D. Kondisi dampingan yang diharapkan

Dari hasil binaan terhadap mitra binaan nantinya, diharapkan tercapai beberapa pencapaian berikut, yaitu:

1. Mitra binaan dapat menikmati layanan lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan keinginan religius dan kebutuhan ekonomi mereka.

<sup>10</sup> Hal ini terjadi karena adanya dorongan dan kebijakan dari Pemerintahan Kabupaten Agam sejak tahun 2007 oleh Bupati Aristo Munandar. Lihat: Harianto, Skripsi: *Pembiayaan Bermasalah Baitul Mal Wattamwil Agam Madani Nagari Batuaba Kabupaten Agam*, Perpustakaan STAIN Batusangkar, 2011, hal. 60.

<sup>11</sup> Hasil wawancara terakhir dengan Bpk. Asmar Yose, tokoh pengusaha kecil Nagari Simawang (kepala bidang pengelolaan ikan bilis Nagari Simawang Danau Singkarak), 20 Maret 2016, dan Bpk. Rizal Fahlefi, tokoh masarakat Nagari Rambatan, 21 Maret 2016)

2. Mitra binaan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang ekonomi syariah dan produk-produk lembaga keuangan syariah.
3. Mitra binaan dapat mengelola lembaga keuangan syariah mikro dengan baik, yaitu efisiensi secara ekonomi serta taat asas syariah.
4. Mitra binaan dapat mendirikan LKS mikro di Nagari masing-masing berdasarkan metode profesional, mulai studi kelayakan, budgeting, syarat-syarat legal formal, sampai pada keahlian pengelolaan.

#### **E. Strategi yang Dilakukan**

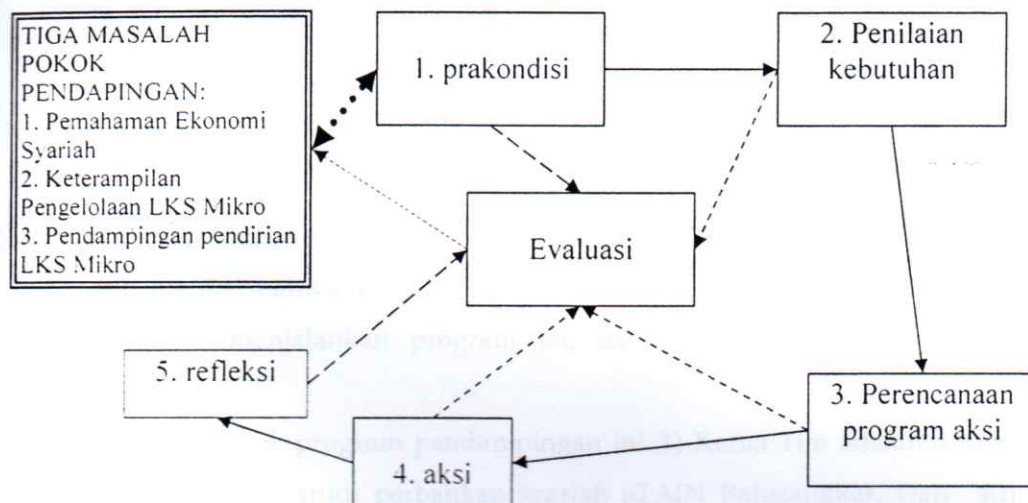
Adapun strategi binaan yang akan dilakukan terhadap masarakat nagari di Kabupaten Tanah Datar dalam penyediaan lembaga keuangan syariah mikro adalah sebagai berikut:

1. Cakupan daerah binaan cukup luas yaitu 75 nagari, namun dalam pembinaan pelaksana pendampingan akan membuat kriteria utusan yang representatif dalam memilih subyek dampingan. Meskipun sudah ada lima nagari yang dijadikan pilot projek pendirian LKS mikro, sedang sesuai dengan keterbatasan tim, akan dipilih satu nagari dan jika memungkinkan maksimal dua nagari. Tim pengabdian masarakat akan menyaring lebih dalam terhadap 75 nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar.
2. Dalam tahap ini akan terlihat prakondisi yang lebih jelas serta penilaian permasalahan yang lebih akurat. Sehingga dapat dirumuskan perencanaan aksi yang jelas dalam melakukan pendampingan pendirian LKS mikro.
3. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan prakondisi, hal mendasar yang akan dilakukan adalah memberikan pemahaman filosofis tentang pentingnya ekonomi syariah bagi seorang Muslim sehingga tertanam motivasi dan minat yang kuat bagi masarakat tentang keberadaan lembaga keuangan syariah mikro pedesaan (tahap penyedaran) melalui diskusi umum bersama semua peserta.
4. Dalam melaksanakan pendampingan pendirian Lembaga Keuangan Syariah Mikro, pelaksana pendampingan akan memilih dua nagari yang siap menjadi pilot projek pendirian LKS mikro tersebut disini pendampingan sesuai siklus Partisipatory Action Research (PAR) dilakukan.
5. Sesuai karakteristik metode penelitian PAR, semua kegiatan mulai dari pengumpulan data (prakondisi dan penilaian kebutuhan), penyusunan rencana kegiatan, refleksi, dan evaluasi akan melibatkan calon mitra binaan dan stakeholders terkait. Nantinya, dari hasil pengumpulan data awal akan teridentifikasi masalah-masalah yang benar-benar perlu dibenahi dan akan tergal juga masalah-masalah yang perlu dicarikan solusinya mulai dari

masalah sosialisasi sampai pada masalah penggalangan dana atau modal dan sistem permodalan.

6. Rancangan utama kegiatan adalah Memberikan pengarahan tentang langkah-langkah dan pelaksanaan pendirian LKS mikro beserta keterampilan pengelolaannya, dengan metode aplikatif sehingga mitra terampil melaksanakannya.
7. Membimbing mitra binaan menjalankan LKS mikro. Hal ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama pihak-pihak terkait pada dinas-dinas pemerintahan dan swasta.
8. Memberdayakan mahasiswa STAIN Batusangkar dalam pendampingan sesuai asal nagari mahasiswa tersebut.

Secara siklus, kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:



#### F. Pihak-pihak yang Terlibat (*stakeholders*) dan Bentuk Keterlibatannya

Adapun pihak-pihak yang akan terlibat dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga LP2M IAIN Batusangkar. Lembaga ini mempunyai berbagai fasilitas yang dapat menunjang kelancaran pendampingan.
2. Program Studi Perbankan Syariah STAIN Batusangkar. Prodi ini mempunyai banyak dosen yang terampil dalam berbagai masalah terkait pendirian lembaga keuangan mikro syariah, dan prodi juga mempunyai banyak alumni yang sudah mendirikan lembaga keuangan mikro syariah dimana hampir pada semua lembaga keuangan mikro syariah yang ada di Kabupaten Tanah terdapat alumni Prodi Perbankan Syariah STAIN Batusangkar.
3. Program Studi Akuntansi Syariah STAIN Batusangkar.
4. Program Studi Manajemen Syariah STAIN Batusangkar.
5. Prodi Manajemen Informatika STAIN Batusangkar.



6. 5 Lembaga keuangan mikro yang sudah berdiri di Kabupaten Batusangkar dimana mereka adalah juga alumni STAIN Batusangkar.
7. Mahasiswa STAIN Batusangkar, sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari nagari masing-masing untuk diberdayakan dalam pembinaan dan pendampingan subyek dampingan.
8. Badan Pengentasan Kemiskinan, Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Keluarga Berencana Kabupaten Tanah Datar. Badan ini sangat berkepentingan dalam program pendampingan ini karena lembaga keuangan mikro langsung menyentuh masyarakat ekonomi lemah.
9. Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, Pasar, dan Pertambangan Kabupaten Tanah Datar, sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya dapat mengembangkan usaha mikro rakyat Kabupaten Tanah Datar.
10. Pihak Pemerintahan Nagari dan Kecamatan dengan semua perangkatnya.

#### **G. Resources (Ketersediaan Potensi di Lokasi Dampingan)**

Peneliti melihat bahwa Tim dan Lembaga STAIN Batusangkar memiliki kapasitas dan ketersediaan dalam menjalankan program ini, baik internal resources maupun eksternal resources.

Dari sisi pelaksana program pendampingan ini: 1) Ketua Tim adalah dosen manajemen perbankan pada program studi perbankan syariah STAIN Batusangkar. Dari sisi akademik, ketua tim berlatar belakang pendidikan Doktor dalam bidang ilmu manajemen syariah. Ketua Tim juga sebagai dosen pembimbing lapangan pada program magang mahasiswa di LKS. 2) Anggota Tim adalah seorang pakar ekonomi syariah dengan pendidikan S3 konsentrasi Ekonomi Islam UIN Jakarta. Sedangkan S2 pada konsentrasi Ekonomi Islam di UII Jogjakarta, dan juga berperan sebagai Dewan Pengawas Syariah Koperasi Syariah STAIN Batusangkar. Tim Peneliti juga mempunyai pengalaman penelitian dan lapangan yang dapat dikombinasikan guna mendukung program pembinaan ini.

Secara kelembagaan STAIN Batusangkar mempunyai beberapa departemen yang dapat menunjang program ini sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh program-program studi yang ada di STAIN Batusangkar seperti Program Studi Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, Hukum Ekonomi Syariah, dan manajemen informatika. Masalah yang akan dipecahkan ditemukan melalui observasi, evaluasi, dan refleksi yang dilakukan dilapangan nantinya.

Secara eksternal, TIM Peneliti dan Lembaga STAIN Batusangkar akan dapat menjembatani calon mitra binaan dengan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, khususnya

Deperindagtam (Departemen Perindustrian, Perdagangan, dan Pertambangan), Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tanah Datar, Lembaga Keuangan Syariah mikro yang sudah ada.

## H. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penelitian/pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kantor Wali Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 04 s/d 07 November 2016, dengan penyampaian materi-materi oleh para nara sumber sebagai berikut dan materi terlampir:

1. Nita Fitria, S.E.I., M.Ag. : Lembaga Keuangan Syariah
2. Drs. Hafulyon, M.M. : Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Keuangan Mikro Syariah
3. Dr. Asyari Hasan : Lembaga keuangan Mikro Syariah dalam Hukum Islam
4. Dr. Himyar Pasrizal : Strategi Pemasaran Lembaga Keuangan Mikro Syariah
5. Dr. Alimin : Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Keniscayaan Bagi Setiap Muslim
6. Abdul Hakim, S.H. : Strategi Pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah
7. Nasfi, M.M. : Manfaat Lembaga Keuangan Mikro Syariah

## Daftar Pustaka

- Adiwarman Karim, *Bank Islam analisis Fikih dan Keuangani*, Jakarta: IIT Indonesia, 2003
- Arifin, Zainul.. *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*. Jakarta: Alva Bet, 2000
- Aulia Febriani, Skripsi: *Potensi Pendirian Baitul Mal Wattamwil (BMT) di Kecamatan Sungayang dengan Pendekatan Analisis Pasar*, Perpustakaan STAIN Batusangkar tahun 2014.
- Data Situs Resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Barat: <http://sumbar.bps.go.id/>
- Didin Hafifuddin, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003

- Hariato, Skripsi: *Pembiayaan Bermasalah Baitul Mal Wattamwil Agam Madani Nagari Batutaba Kabupaten Agam*, Perpustakaan STAIN Batusangkar, 2011, hal. 60.
- Khairul Amri, *Pengetahuan Masyarakat Nagari Tabek Patah terhadap Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*, Perpustakaan STAIN Batusangkar tahun 2014.
- Misra Desfitra, Skripsi: *Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Sungayang terhadap Perbankan Syariah*, Perpustakaan STAIN Batusangkar tahun 2012.
- Muhamad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII press. 2004
- Muhammad Syafi'i Antonio *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*, Gema Insani, 2001
- Robi Hendriko, Skripsi: *Potensi Pendirian Baitul Mal Wattamwil (BMT) dengan Pendekatan Analisis Pasar di Kecamatan Tanjung Emas*, Perpustakaan STAIN Batusangkar tahun 2011.
- Situs resmi Kabupaten Tanah Datar: <http://www.tanahdatar.go.id/>
- Wawancara dengan Asmar Yose, tokoh pengusaha kecil Nagari Simawang (kepala bidang pengelolaan ikan bilis Nagari Simawang Danau Singkarak), 20 Maret 2016.



Nara Sumber: Drs. Hafulyon, M.M.



Foto bersama nara sumber dan peserta dampingan



Nara Sumber: Dr. Asy'ari Hasan, M.Ag.



Makan bersama peserta workshop



Nara Sumber: Dr. Himyar Pasrizal, S.E., M.M.



Nara Sumber: Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag.



Ketua Tim Dampingan, 2 Nara Sumber, dan Wali Nagari Rambatan



Nara Sumber: Nasfi, S.E., M.M. (kiri)

SURAT TUGAS

Nomor : B-490 /In.27/R.II/KP.02.3/12/2016

Berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 3562.d/Dt.I.IV/Kp.02.3/11/2016 tanggal 16 Desember 2016 perihal Undangan Seminar Evaluasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dengan ini Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar menugaskan kepada Saudara:

Nama : Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM.  
NIP : 19780524 200501 1 004  
Pangkat/Golongan : Penata/ III/c  
Jabatan/Pekerjaan : Ketua Program Studi MPI Program Pascasarjana  
Unit Kerja : IAIN Batusangkar

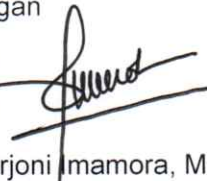
Untuk Mengikuti Seminar Evaluasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi pada tanggal 20 s.d 21 Desember 2016 di Hotel Ara Gading Serpong Jl. CBD Barat Kav. I, Gading Serpong, Tangerang Banten.

Setelah selesai melaksanakan tugas ini, segera melaporkan kepada pimpinan.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 19 Desember 2016  
An. Rektor,  
Wakil Rektor Bidang Administrasi  
Umum, Perencanaan dan  
Keuangan



  
Dr. Marjoni Imamora, M. Sc.